



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12294-12302

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Bentuk Anggaran Yang Digunakan Pada PT X Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen

David Kurniawan¹, Maisaroh², Akmal Zahran³, Intan Damayanti Sitanggang⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

maisarohm818@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perusahaan beralih dari penyusunan dan penyajian anggaran secara konvensional menuju format yang lebih visual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk penyajian anggaran yang digunakan pada PT X dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen, khususnya melalui pemanfaatan grafik dan dashboard keuangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara terbatas dengan pihak terkait. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan bagaimana visualisasi anggaran digunakan dalam proses perencanaan, pemantauan, dan pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard mampu meningkatkan pemahaman manajemen terhadap kondisi keuangan perusahaan secara lebih cepat dan akurat. Visualisasi informasi anggaran memudahkan manajemen dalam memantau realisasi anggaran secara periodik, membandingkan antara rencana dan aktual, serta mengidentifikasi penyimpangan yang memerlukan tindak lanjut. Selain itu, dashboard membantu menyajikan indikator kinerja keuangan secara ringkas sehingga manajemen dapat mengambil keputusan strategis secara tepat waktu, terutama ketika terjadi perubahan kondisi operasional atau kebutuhan penyesuaian alokasi anggaran. Kesimpulannya, penggunaan anggaran berbasis visual di PT X merupakan alat yang efektif untuk mendukung fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen. Implementasi visualisasi anggaran juga berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi bagi manajemen, mempercepat proses evaluasi, dan memperkuat dasar pengambilan keputusan perusahaan secara lebih responsif dan terarah.

Kata kunci: Anggaran, Grafik Dan Dashboard, Pengambilan Keputusan Manajemen, Pengendalian Anggaran, Sistem Informasi Keuangan

1. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem perencanaan dan pengendalian yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Salah satu instrumen utama yang digunakan manajemen dalam proses tersebut adalah anggaran. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan evaluasi kinerja perusahaan (Khadafi et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, bentuk penyajian anggaran mengalami perubahan yang signifikan. Penyajian anggaran yang sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel statis kini mulai beralih ke bentuk visual seperti grafik dan dashboard (Nurohim et al., 2024). Bentuk visual ini memungkinkan manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih ringkas, mudah, dan informatif. Informasi yang disajikan secara visual dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi tren, penyimpangan, serta peluang perbaikan secara lebih cepat dibandingkan dengan laporan anggaran konvensional.

PT X sebagai salah satu perusahaan yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut telah menerapkan penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard sebagai bagian dari sistem informasinya. Penerapan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajemen, khususnya dalam hal pengalokasian sumber daya, pengendalian biaya, dan penentuan strategi perusahaan. Namun demikian, efektivitas penggunaan bentuk anggaran visual tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam mendukung keputusan manajerial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk anggaran yang digunakan pada PT X dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen, dengan fokus pada penggunaan grafik dan dashboard sebagai media penyajian informasi anggaran. Selain untuk menjawab kebutuhan internal, penerapan anggaran berbasis visual juga relevan dengan tuntutan tata kelola perusahaan yang semakin menekankan transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan informasi. Dalam praktiknya, manajemen membutuhkan ringkasan yang cepat namun tetap akurat untuk mengantisipasi perubahan pasar, fluktuasi biaya, serta dinamika permintaan. Ketika informasi anggaran hanya disajikan dalam tabel yang panjang, proses interpretasi dapat memakan waktu, meningkatkan risiko salah baca, dan menghambat respons organisasi. Karena itu, visualisasi anggaran melalui grafik dan dashboard dipandang sebagai solusi yang dapat mengubah data keuangan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, sekaligus mempercepat pengambilan keputusan berbasis data.

Di sisi lain, perubahan bentuk penyajian anggaran tidak hanya menyangkut “tampilan”, tetapi juga menyangkut bagaimana informasi anggaran digunakan dalam proses manajerial. Anggaran yang disajikan dalam dashboard umumnya menampilkan indikator-indikator kunci seperti realisasi vs rencana, tren biaya per periode, rasio kinerja, hingga “warning signs” atas penyimpangan tertentu. Dengan demikian, manajemen tidak sekadar membaca angka, melainkan menilai pola dan hubungan antar-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja. Hal ini penting karena pengambilan keputusan manajemen sering terjadi dalam kondisi keterbatasan waktu, keterbatasan informasi, dan tekanan untuk mencapai target. Visualisasi dapat membantu mengurangi beban kognitif, sehingga manajemen dapat fokus pada interpretasi dan tindakan korektif yang diperlukan.

Namun, meskipun visualisasi menawarkan banyak manfaat, penerapannya tidak selalu otomatis efektif. Efektivitas dashboard anggaran sangat bergantung pada kualitas data, relevansi indikator yang ditampilkan, desain visual, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan informasi tersebut. Dashboard yang terlalu padat, tidak konsisten, atau menampilkan indikator yang tidak terkait dengan tujuan strategis justru dapat menimbulkan kebingungan dan bias keputusan. Selain itu, apabila sumber data tidak terintegrasi atau pembaruannya tidak real-time, dashboard berpotensi menyajikan informasi yang tidak akurat atau tidak mutakhir. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan pengguna dan menghambat pemanfaatan dashboard sebagai alat pengendalian. Oleh karena itu, evaluasi terhadap praktik penyajian anggaran dalam bentuk visual perlu mempertimbangkan aspek teknis (ketersediaan data, integrasi sistem) maupun aspek organisasi (kebutuhan pengguna, budaya pengambilan keputusan, mekanisme kontrol).

Dalam konteks PT X, penerapan anggaran visual menjadi menarik untuk dianalisis karena perusahaan menghadapi kebutuhan pengendalian biaya dan alokasi sumber daya yang semakin kompleks. Kompleksitas tersebut dapat berasal dari diversifikasi aktivitas operasional, perubahan struktur biaya, atau meningkatnya tekanan efisiensi. Pada kondisi seperti ini, manajemen memerlukan informasi yang tidak hanya menjelaskan “apa yang terjadi”, tetapi juga memberi sinyal “di mana masalahnya” dan “seberapa besar dampaknya”. Visualisasi anggaran dapat membantu menampilkan perbedaan (variance) antara rencana dan realisasi dalam berbagai dimensi misalnya per departemen, per proyek, per jenis biaya, atau per periode waktu yang sulit ditangkap bila hanya mengandalkan tabel.

Lebih jauh, penggunaan dashboard dapat berperan sebagai alat komunikasi lintas level manajemen. Informasi anggaran yang divisualisasikan memungkinkan manajemen puncak memperoleh gambaran umum (overview) kinerja keuangan, sementara manajemen lini dapat menelusuri detail yang relevan dengan unit kerjanya (drill-down). Jika sistem dashboard PT X telah mendukung fitur seperti filter periode, kategori biaya, atau unit organisasi, maka dashboard berpotensi memperkuat koordinasi dan kolaborasi dalam proses pengendalian. Proses pengambilan keputusan juga dapat menjadi lebih partisipatif karena pihak terkait dapat mendiskusikan penyimpangan berdasarkan data yang sama dan disajikan secara jelas.

Walaupun demikian, terdapat pula risiko bahwa visualisasi dapat “menyederhanakan” kondisi keuangan secara berlebihan. Ringkasan dalam bentuk grafik yang menarik bisa membuat pengguna mengabaikan detail penting yang tersembunyi di balik angka agregat. Misalnya, grafik yang menunjukkan biaya total masih “on track” mungkin menutupi fakta bahwa terdapat pos tertentu yang melampaui anggaran, tetapi tertutup oleh pos lain yang lebih rendah. Selain itu, fokus berlebihan pada indikator tertentu dalam dashboard dapat mendorong perilaku manajerial yang terlalu mengejar angka (target-driven) tanpa mempertimbangkan kualitas aktivitas operasional. Karena itu, penelitian ini penting untuk menguji bagaimana dashboard digunakan: apakah sebagai alat diagnosis dan perbaikan, atau hanya sebagai alat pelaporan.

Penelitian ini juga relevan untuk menilai sejauh mana penerapan anggaran visual di PT X sejalan dengan fungsi utama anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dari sisi perencanaan, anggaran seharusnya menjadi pedoman alokasi sumber daya yang mencerminkan prioritas strategis perusahaan. Dari sisi pengendalian, anggaran menjadi acuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas realisasi kegiatan. Dalam praktik,

penyajian visual dapat mempercepat siklus pengendalian dengan membantu manajemen mengenali deviasi lebih dini (early detection), sehingga tindakan korektif dapat dilakukan sebelum deviasi menjadi besar. Jika dashboard mampu menampilkan tren deviasi secara periodik, maka perusahaan dapat melakukan penyesuaian strategi atau realokasi sumber daya secara lebih responsif.

Selain memperhatikan manfaat operasional, penelitian ini juga dapat mengkaji manfaat strategis dari visualisasi anggaran. Dashboard yang dirancang dengan baik dapat menghubungkan informasi anggaran dengan tujuan strategis perusahaan, misalnya melalui indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) yang merepresentasikan sasaran pertumbuhan, efisiensi, atau kualitas layanan. Ketika informasi anggaran dikaitkan dengan KPI, manajemen tidak hanya melihat “berapa biaya yang dikeluarkan”, tetapi juga “apa hasil yang dicapai” dari penggunaan biaya tersebut. Dengan demikian, dashboard dapat mendukung keputusan strategis yang lebih berbasis nilai (value-based decision) dan bukan sekadar berbasis biaya.

Dalam hal metode, pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan konteks penggunaan anggaran visual secara mendalam. Observasi dapat digunakan untuk melihat bagaimana dashboard diakses, kapan digunakan, dan dalam situasi apa informasi anggaran menjadi rujukan utama. Dokumentasi dapat memperkuat pemahaman terhadap struktur anggaran, format dashboard, serta prosedur pengendalian yang berlaku di PT X. Wawancara terbatas dengan pihak terkait dapat menggali persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, serta dampaknya terhadap keputusan. Melalui triangulasi ketiga teknik tersebut, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas visualisasi anggaran.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian dapat memperkaya kajian tentang perubahan praktik manajemen anggaran dalam era digital, khususnya terkait visualisasi informasi dan sistem pendukung keputusan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi PT X untuk meningkatkan kualitas dashboard anggaran, memperbaiki indikator yang ditampilkan, atau mengembangkan prosedur penggunaan yang lebih konsisten. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan sistem anggaran berbasis visual, dengan memahami faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi.

Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada analisis bentuk anggaran visual yang digunakan di PT X, mencakup: (1) karakteristik penyajian anggaran dalam grafik dan dashboard (jenis visual, indikator yang ditampilkan, level agregasi), (2) proses pemanfaatan dashboard dalam pengambilan keputusan (frekuensi penggunaan, konteks keputusan, pihak yang terlibat), (3) persepsi pengguna terhadap manfaat dan kendala penggunaan dashboard, serta (4) dampak dashboard terhadap fungsi pengendalian anggaran (pemantauan realisasi, identifikasi penyimpangan, tindak lanjut korektif). Dengan fokus tersebut, penelitian tidak hanya menilai apakah dashboard “ada”, tetapi apakah dashboard benar-benar “dipakai” dan “berguna” dalam proses manajemen.

Pada akhirnya, kebutuhan akan sistem informasi anggaran yang cepat, akurat, dan mudah dipahami akan terus meningkat seiring kompleksitas bisnis. Penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard merupakan salah satu inovasi yang menjanjikan, namun memerlukan evaluasi agar penerapannya benar-benar mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan: sejauh mana bentuk anggaran visual di PT X berkontribusi pada efektivitas pengambilan keputusan manajemen, dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan manfaatnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret penggunaan teknologi dalam penyajian anggaran, tetapi juga menilai dampaknya terhadap proses manajerial yang lebih luas. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik terbaik (best practices) dalam pemanfaatan visualisasi anggaran, sekaligus mengidentifikasi potensi kelemahan yang perlu diantisipasi. Melalui pemahaman tersebut, PT X dapat memperkuat fungsi perencanaan dan pengendalian, meningkatkan kualitas keputusan, serta mempertahankan daya saing perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang terus berubah.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk anggaran yang digunakan di PT X serta peran penyajian anggaran berbasis grafik dan dashboard dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada penggambaran dan analisis fenomena yang terjadi dalam praktik penganggaran perusahaan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5583>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT X, dengan fokus kajian pada sistem penganggaran dan bentuk penyajian anggaran berupa laporan anggaran, data realisasi yang digunakan oleh manajemen. Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan, pengelolaan, dan pemanfaatan anggaran, khususnya bagian keuangan dan manajemen terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara terbatas. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penyusunan anggaran, penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard, serta pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan manajemen. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data anggaran, dashboard keuangan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara terbatas dilakukan kepada pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan mengenai manfaat, kendala, dan efektivitas penggunaan anggaran berbasis visual.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkan informasi yang relevan, serta menginterpretasikan data berdasarkan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan bentuk anggaran yang digunakan di PT X serta peran grafik dan dashboard dalam mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Prosedur Penyusunan Anggaran

Prosedur penyusunan anggaran diawali dengan penetapan tujuan dan kebijakan perusahaan oleh manajemen puncak sebagai dasar perencanaan keuangan. Pada tahap ini, manajemen menentukan sasaran yang ingin dicapai, asumsi yang digunakan, serta periode anggaran yang akan disusun. Tujuan dan kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi setiap unit kerja dalam menyusun rencana anggaran masing-masing (Lubis and Tambun, 2024).

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan dan penyusunan usulan anggaran dari setiap departemen atau bagian. Masing-masing unit kerja menyusun rencana anggaran berdasarkan kebutuhan operasional, proyeksi pendapatan, serta data realisasi periode sebelumnya. Usulan anggaran yang telah disusun kemudian dikompilasi dan dianalisis oleh bagian keuangan untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan perusahaan dan ketersediaan sumber daya (Maghfiroh and Sugiono, 2022).

Setelah dilakukan analisis, anggaran yang telah disusun dibahas dan dievaluasi bersama manajemen untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Anggaran yang telah disetujui kemudian disahkan dan didistribusikan kepada seluruh unit kerja. Dalam tahap ini, anggaran mulai disajikan dalam bentuk grafik dan dashboard guna memudahkan pemantauan dan pemahaman oleh manajemen.

Tahap akhir dari prosedur penyusunan anggaran adalah pelaksanaan dan pengendalian anggaran. Realisasi anggaran dipantau secara berkala melalui dashboard anggaran yang menampilkan perbandingan antara rencana dan realisasi (Andriana & Sumarlin, 2023). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan manajemen untuk perbaikan dan penyempurnaan anggaran pada periode berikutnya.

3. Hasil dan Diskusi

Proyeksi Bentuk Anggaran

Fungsi proyeksi anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard adalah untuk menyajikan perencanaan keuangan secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis (Pratiwi et al., 2025). Melalui grafik dan dashboard, data anggaran yang awalnya berupa angka-angka dapat ditampilkan dalam bentuk tren, perbandingan, dan ringkasan yang jelas, sehingga memudahkan pengguna melihat kondisi keuangan secara cepat. Proyeksi anggaran ini juga berfungsi untuk membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pengeluaran, sehingga dapat membantu mengidentifikasi penyimpangan, pemborosan, atau efisiensi anggaran. Selain itu, grafik dan dashboard mendukung proses pengambilan keputusan karena memberikan informasi keuangan yang akurat dan terstruktur, memungkinkan perencanaan yang lebih baik untuk periode berikutnya (Adisti et al., 2025). Dengan adanya visualisasi tersebut, monitoring dan pengendalian anggaran dapat dilakukan secara berkala, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan.



Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki beberapa fungsi penting dalam perusahaan. Pertama, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, yaitu membantu manajemen merencanakan penggunaan sumber daya dan mengatur kegiatan operasional sesuai tujuan perusahaan. Kedua, anggaran berperan sebagai alat pengendalian, dengan membandingkan realisasi dan rencana anggaran sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi dan dikoreksi. Ketiga, anggaran berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, karena memungkinkan manajemen menilai efektivitas pelaksanaan rencana dan kinerja setiap unit kerja. Dengan adanya fungsi-fungsi ini, anggaran tidak hanya menjadi dokumen keuangan, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih efektif, terutama jika disajikan dalam bentuk grafik dan dashboard (Nanda et al., 2023)

Keunggulan dan Kelemahan

Dalam menyajikan anggaran dalam berbagai bentuk pasti akan ada kelemahan maupun keunggulan di setiap proyeksi anggaran dalam berbagai bentuk.

Keunggulan

Menyajikan informasi secara visual: Mempermudah manajemen memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cepat melalui grafik dan indikator.

1. Mempercepat pengambilan keputusan: Data yang ringkas dan terintegrasi memungkinkan manajemen membuat keputusan lebih tepat waktu.
2. Memudahkan pemantauan realisasi anggaran: Perbandingan antara anggaran dan realisasi dapat dilihat secara langsung, sehingga penyimpangan lebih mudah diidentifikasi.
3. Meningkatkan transparansi dan komunikasi: Informasi anggaran yang divisualisasikan memudahkan koordinasi antar-departemen dan laporan kepada manajemen.

Penyajian anggaran dalam bentuk visual seperti grafik dan dashboard memberikan keunggulan utama berupa kemudahan memahami informasi keuangan secara cepat. Manajemen tidak perlu membaca tabel panjang karena indikator dan tren dapat terlihat secara ringkas melalui visualisasi. Selain itu, format yang terintegrasi mempercepat pengambilan keputusan karena data penting disajikan secara real-time atau periodik dalam satu tampilan. Dashboard juga memudahkan pemantauan realisasi anggaran dengan membandingkan rencana dan aktual secara langsung, sehingga penyimpangan lebih cepat terdeteksi. Keunggulan lainnya adalah meningkatnya transparansi dan komunikasi antar-departemen karena informasi yang sama dapat diakses dan dipahami bersama.

Kelemahan

1. Ketergantungan pada sistem teknologi: Dashboard dan grafik membutuhkan perangkat lunak dan jaringan yang handal; gangguan teknis bisa menghambat pemantauan.
2. Biaya implementasi awal tinggi: Pengembangan dashboard dan integrasi data memerlukan biaya dan waktu yang cukup besar.
3. Kemungkinan data yang berlebihan atau bias visual: Informasi yang terlalu kompleks atau penyajian yang kurang tepat bisa menyesatkan pengambilan keputusan.
4. Memerlukan keterampilan khusus: Manajemen dan staf harus memiliki kemampuan membaca dan menganalisis data visual agar anggaran efektif digunakan.

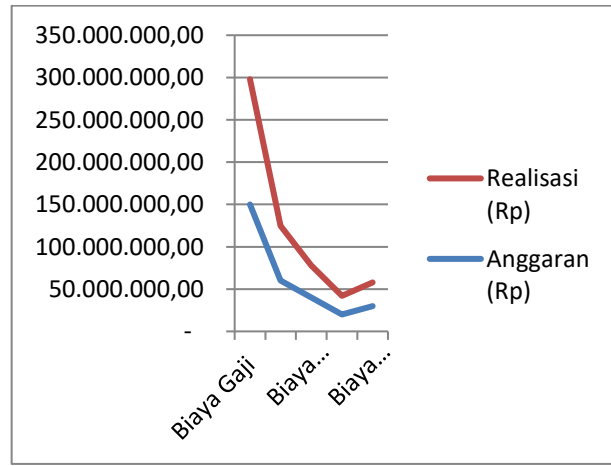
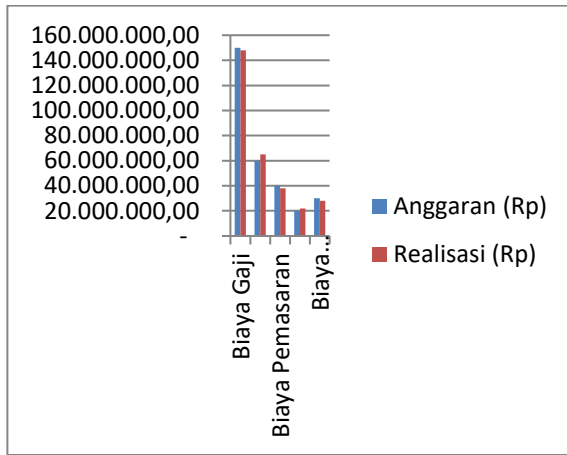
Meskipun efektif, anggaran berbasis visual memiliki beberapa kelemahan. Pertama, sistem ini sangat bergantung pada teknologi, seperti perangkat lunak, integrasi data, dan jaringan yang stabil; gangguan teknis dapat menghambat proses pemantauan. Kedua, biaya implementasi awal cenderung tinggi karena perusahaan perlu mengembangkan dashboard, membangun basis data, dan melakukan pelatihan pengguna. Ketiga, visualisasi berisiko menimbulkan bias apabila desain grafik kurang tepat atau data yang ditampilkan terlalu banyak sehingga membingungkan dan mengarahkan keputusan secara keliru. Terakhir, penggunaan dashboard menuntut keterampilan analisis data visual agar informasi benar-benar dimanfaatkan secara efektif.

Tabel Contoh studi kasus Anggaran Bulanan PT X (Januari 2025)

Keterangan Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Gaji	150.000.000	148.000.000	2.000.000
Biaya Operasional	60.000.000	65.000.000	(5.000.000)
Biaya Pemasaran	40.000.000	38.000.000	2.000.000
Biaya Utilitas	20.000.000	22.000.000	(2.000.000)
Biaya Administrasi	30.000.000	28.000.000	2.000.000
Total	300.000.000	301.000.000	(1.000.000)

Analisis Anggaran

Berdasarkan data tersebut, total realisasi anggaran PT X pada Januari 2025 mengalami sedikit kelebihan sebesar Rp1.000.000 dari total anggaran yang direncanakan. Penyimpangan terbesar terjadi pada biaya operasional dan biaya utilitas, yang melebihi anggaran akibat peningkatan aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, biaya gaji, pemasaran, dan administrasi masih berada di bawah anggaran yang ditetapkan. Informasi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan pengendalian biaya pada periode berikutnya.



Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan grafik dan dashboard dalam penyajian anggaran di PT X berperan penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Penyajian anggaran secara visual mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara lebih cepat, jelas, dan akurat dibandingkan dengan laporan anggaran konvensional. Melalui grafik dan dashboard, manajemen dapat dengan mudah memantau realisasi anggaran, mengidentifikasi penyimpangan, serta menganalisis tren keuangan yang terjadi. Selain itu, penerapan penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard yang terintegrasi dengan sistem informasi keuangan perusahaan membantu meningkatkan fungsi perencanaan dan pengendalian anggaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, anggaran berbasis visual terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial di sebuah perusahaan tempat saya berkerja.

Selain manfaat yang telah diuraikan, penggunaan grafik dan dashboard juga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses koordinasi dan evaluasi di lingkungan PT X. Dalam praktiknya, keputusan manajemen tidak hanya ditentukan oleh data keuangan semata, tetapi juga oleh kemampuan manajemen untuk memahami konteks perubahan dan menyelaraskan tindakan antarbagian. Dashboard anggaran yang menampilkan informasi secara ringkas membantu mempercepat diskusi lintas departemen karena masing-masing pihak memiliki rujukan data yang sama. Hal ini mengurangi potensi perbedaan interpretasi yang sering muncul ketika laporan anggaran disajikan dalam bentuk tabel yang kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami.

Lebih lanjut, visualisasi anggaran juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih berbasis data (data-driven). Ketika informasi anggaran dapat diakses dengan mudah dan diperbarui secara berkala, manajemen cenderung lebih cepat menindaklanjuti penyimpangan yang muncul. Proses pengendalian menjadi lebih responsif karena indikator penyimpangan atau deviasi dapat terlihat sejak awal periode. Dengan cara ini, tindakan korektif dapat dilakukan sebelum penyimpangan berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, adanya tren historis yang ditampilkan dalam dashboard dapat membantu manajemen mengantisipasi pola pengeluaran pada periode tertentu, sehingga perencanaan anggaran berikutnya dapat disusun dengan lebih realistis.

Dari sisi perencanaan, penggunaan dashboard membantu memperjelas prioritas perusahaan melalui indikator-indikator yang relevan. Misalnya, manajemen dapat fokus pada pos biaya utama, proyek strategis, atau area yang berpotensi menimbulkan pemborosan. Ketika anggaran divisualisasikan, manajemen dapat lebih mudah melihat hubungan antara alokasi dana dengan hasil yang diharapkan, sehingga keputusan terkait pengalokasian sumber daya menjadi lebih terarah. Hal ini penting karena anggaran bukan hanya dokumen administratif, melainkan alat strategis yang menentukan arah aktivitas perusahaan. Dengan visualisasi yang tepat, anggaran dapat menjadi “peta” yang membantu manajemen mengarahkan aktivitas organisasi menuju target yang telah ditetapkan.

Namun demikian, untuk memastikan manfaat grafik dan dashboard tetap optimal, PT X perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, kualitas data harus dijaga melalui sistem pencatatan dan pembaruan yang konsisten. Dashboard yang menampilkan data tidak mutakhir dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dan menurunkan kepercayaan pengguna. Kedua, indikator yang ditampilkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan manajemen dan tujuan strategis perusahaan. Dashboard yang terlalu banyak indikator dapat membingungkan, sedangkan dashboard yang terlalu sedikit indikator dapat menghilangkan informasi penting. Oleh karena itu, desain dashboard sebaiknya menekankan indikator kunci yang benar-benar mendukung pemantauan dan evaluasi kinerja anggaran.

Ketiga, perusahaan juga perlu memastikan bahwa pengguna memiliki pemahaman yang memadai dalam membaca dan menginterpretasikan visualisasi. Pelatihan sederhana terkait penggunaan dashboard dan pemaknaan indikator dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem. Tanpa keterampilan tersebut, visualisasi yang sebenarnya membantu justru dapat disalahartikan, terutama jika pengguna hanya berfokus pada tampilan grafik tanpa memahami detail data di baliknya. Keempat, perlu adanya mekanisme tindak lanjut yang jelas ketika dashboard menunjukkan adanya penyimpangan. Dengan kata lain, dashboard tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga harus diikuti dengan prosedur penanganan, seperti analisis penyebab deviasi, penyesuaian anggaran, atau evaluasi kebijakan biaya.

Selain itu, penggunaan dashboard juga membuka peluang bagi PT X untuk mengembangkan sistem penganggaran yang lebih maju, misalnya dengan menambahkan fitur prediksi atau proyeksi berbasis tren. Meskipun penelitian ini menekankan pendekatan deskriptif terhadap penggunaan dashboard yang sudah berjalan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk inovasi berikutnya. Dengan dukungan teknologi, perusahaan dapat mulai mengintegrasikan analisis yang lebih mendalam seperti simulasi skenario, sehingga manajemen dapat

mengevaluasi dampak keputusan sebelum diterapkan. Ini akan semakin memperkuat peran anggaran sebagai alat strategis, bukan hanya alat kontrol.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penyajian anggaran berbasis visual melalui grafik dan dashboard di PT X memberikan manfaat nyata bagi efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Visualisasi mempercepat pemahaman, memperkuat proses pengendalian, membantu identifikasi penyimpangan, dan mendukung perencanaan yang lebih terarah. Di saat yang sama, keberhasilan penerapannya tetap membutuhkan dukungan kualitas data, desain indikator yang tepat, kemampuan pengguna, serta prosedur tindak lanjut yang konsisten. Apabila aspek-aspek tersebut terus ditingkatkan, maka anggaran berbasis visual dapat menjadi praktik yang berkelanjutan dan semakin memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis.

1. Sejauh mana penggunaan grafik dan dashboard mendukung efektivitas pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan

Penggunaan grafik dan dashboard dalam penyajian anggaran terbukti sangat mendukung efektivitas pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Visualisasi anggaran memungkinkan manajemen untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami. Dengan adanya perbandingan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi yang ditampilkan secara visual, manajemen dapat dengan mudah mengidentifikasi penyimpangan, tren pengeluaran, serta potensi permasalahan keuangan (Trianjung et al., 2025). Informasi yang tersaji secara tepat waktu melalui grafik dan dashboard juga membantu manajemen dalam merespons perubahan kondisi perusahaan secara lebih cepat dan akurat, sehingga keputusan strategis dapat diambil secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Antariksa, 2024).

2. Bagaimana penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard diterapkan

Penyajian anggaran dalam bentuk grafik dan dashboard diterapkan melalui pemanfaatan sistem informasi keuangan yang mengintegrasikan data anggaran dan realisasi dari setiap unit kerja (Rosyidi et al., 2025). Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk visual seperti grafik batang, grafik garis, dan indikator kinerja utama yang ditampilkan dalam sebuah dashboard anggaran. Dashboard ini dirancang untuk memberikan informasi secara komprehensif mengenai posisi anggaran, tingkat realisasi, serta selisih antara anggaran dan realisasi. Penyajian dilakukan secara berkala dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan manajemen, sehingga memungkinkan proses pemantauan dan pengendalian anggaran berjalan secara berkelanjutan. Dengan penerapan ini, penyajian anggaran menjadi lebih sistematis, informatif, dan efektif dalam mendukung fungsi perencanaan serta pengendalian manajemen (Baizah and Akbar, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT X, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran berbasis visual dalam bentuk grafik dan dashboard terbukti sangat efektif dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen. Penyajian anggaran secara visual memudahkan manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cepat, jelas, dan akurat, serta memungkinkan identifikasi penyimpangan, pemantauan realisasi anggaran, dan analisis tren keuangan secara lebih efektif dibandingkan laporan anggaran konvensional. Integrasi dashboard dengan sistem informasi keuangan perusahaan juga meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, mempermudah koordinasi antar-departemen, serta memperkuat fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penyimpangan anggaran pada beberapa pos, seperti biaya operasional dan utilitas, yang dapat segera ditindaklanjuti berkat informasi yang tersaji secara visual, sehingga manajemen mampu melakukan pengendalian dan perencanaan yang lebih tepat pada periode berikutnya. Selain itu, penggunaan anggaran visual meningkatkan transparansi, komunikasi, dan kualitas pengambilan keputusan manajerial, meskipun membutuhkan sistem teknologi yang andal dan keterampilan analisis data visual. Dengan demikian, anggaran berbasis visual tidak hanya menjadi alat pengendalian, tetapi juga instrumen strategis yang penting untuk mendukung efektivitas pengelolaan keuangan dan keberhasilan operasional PT X.

Referensi

1. Andriana, M., & Sumarlin, T. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI ANGGARAN. JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA), 158.
2. Khadafi, M., Mastiarr, F., Agustina, N., Hidayanti, & Halimah. (2024). Peran Anggaran Dalam Mengambil Keputusan Manajerial di Perusahaan. Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 221-230.
3. Nurohim, G., Fauzi, A., Akbar, M., & Wati, F. (2024). Perancangan Dashboard Untuk Manajemen Penjualan Produk Pada Perusahaan XYZ Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. JASIKA (Jurnal Sistem Informasi Aakuntansi), 34-41.
4. Purwanti, Alkhandari, T., Angraeni, I., & Intinsa, S. (2025). Penggunaan Analisis Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan dalam Perusahaan. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, 657-665.
5. Rosyidi, L., Amalia, & Nuraini. (2025). Perancangan Dashboard Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Design Thinking. Digital Transformation Technology (Digitech) .
6. Adisti, K.P. et al. (2025) 'IMPLEMENTASI SISTEM DASHBOARD UNTUK VISUALISASI DATA MONITORING PENAGIHAN DENGAN MENGGUNAKAN', 9(2), pp. 1854–1861.
7. Amelia, D. et al. (2025) 'Peran Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Peran Informasi Akuntansi -----', pp. 163–175. Available at: <https://doi.org/10.59664/vemar.v3i2.10072>.
8. Antariksa, N.S. (2024) 'Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis Dalam Bisnis', 4, pp. 1632–1639.
9. Baizah, Z. and Akbar, R. (2024) 'Sistem Informasi Realisasi Anggaran Pada Dinas Pertanian Provinsi Aceh Berbasis Web Abstrak', 1(1), pp. 24–33.
10. Lubis, E.C. and Tambun, R. (2024) 'Analisis Prosedur Penyusunan Anggaran Operating Cost The Reiz Suites Artotel Curated Medan', 7(1), pp. 56–65.
11. Maghfiroh, A.A. and Sugiono, A. (2022) 'Evaluasi Penyusunan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan', 5(2), pp. 172–186.
12. Nanda, T. et al. (2023) 'Fungsi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Birorena Polda Sumut', 2(4).
13. Pratiwi, C. et al. (2025) 'Potensi Ekonomi dan Strategi Peningkatan Pendapatan : Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Proyeksi Anggaran Tahun 2025 di Desa Kureksari dalam program Koperasi Merah Putih , yang secara nasional dirancang untuk memperkuat pembangunan yang efektif dan tepat sasaran . Anggaran / Dana desa bersumber dari anggaran'.
14. Rosyidi, L. et al. (2025) 'Perancangan Dashboard Sistem Informasi Pengelolaan Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Design Thinking Keuangan', 5(1), pp. 383–390.
15. Trianung, T. et al. (2025) 'SINTESIS LITERATUR TENTANG MANAJEMEN ANGGARAN PENDIDIKAN DASAR : VISUALISASI BIBLIOMETRIK DENGAN', 4(2), pp. 128–139.